

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN
THL-TB DAN HONOR DAERAH DI PROVINSI RIAU
(STUDI KASUS KOTA DUMAI DAN KABUPATEN SIAK)**

Mayoza¹, Rosnita², Roza Yulida²

¹ Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau
Fakultas Pertanian Universitas Riau

mayoza1964@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the study were to describe the extension system implemented by agricultural contracted workers and THL-TB, analyzing the individual characteristics, motivation, competence and independence of agricultural extension workers and THL-TB and analyzing the relationship between individual characteristics, motivation, competence and independence performance of agricultural contracted workers extension and THL-TB. The reseach was conducted in August 2016 – March 2017 in Dumai and Siak. Sampling by census sampling. The result of the reseach shows that the agricultural extension system in Dumai and Siak Regency is good enough and if both compared, Siak Regency has better system than Dumai City, Agricultural extension of Dumai City has individual characteristic, motivation, competence and independence in medium level. Meanwhile, agricultural extension of Dumai City has individual characteristic, motivation, competence and independence in high level, and there is a very strong and positive relationship between performance with individual characteristics, extension motivation, extension competence and independence extension.

Keyword: THL-TB and Local Contracted Worker, Contracted Worker.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan pertanian yang ditujukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Penyuluh mempunyai peran strategis untuk pembangunan pertanian, karena mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi petani atau nelayan serta mendampingi petani, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang usahatani, mendidik petani agar mampu

memberdayakan semua potensinya, menyebarkan inovasi-inovasi baru kepada petani tentang bagaimana berusaha tani dengan baik.

Fungsi penyuluhan pertanian di beberapa provinsi dilaksanakan oleh dinas atau badan lingkup pertanian. Tenaga harian lepas tenaga bantu penyuluh pertanian (THL-TBPP) dan penyuluh honor daerah adalah tenaga bantu penyuluh pertanian yang direkrut oleh Kementerian Pertanian dan pemerintah daerah selama kurun waktu

tertentu dan melaksanakan tugas dan fungsi dalam kegiatan penyuluhan pertanian (UU No. 16 Tahun 2006). Kondisi Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu (THL-TB) penyuluh pertanian Kota Dumai berjumlah 6 orang dan Kabupaten Siak berjumlah 67 orang (Dinas Pertanian Kabupaten Siak Dan Kota Dumai, 2016).

Beberapa permasalahan yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya penyuluh pertanian dalam melayani petani adalah: 1). Satu orang penyuluh dominan memiliki daerah binaan lebih dari 1 desa. 2). Banyak penyuluh beralih profesi ke bidang yang lebih menjanjikan dalam hal pendapatan. 3). Penyuluh yang dahulunya diangkat menjadi PNS melalui jalur fungsional sekarang banyak penyuluh pertanian yang PNS telah mutasi kepada jalur struktural. 4). Pembinaan karier penyuluh yang tidak jelas, 5). Kurangnya pendidikan dan latihan terhadap penyuluh, 6). Belum dilaksanakan sertifikasi profesi penyuluh pertanian. 7). Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh honor daerah dan THL-TB, 8). Sulitnya mendapatkan informasi dan teknologi yang spesifik lokalita, 9). Kurang berkembangnya pengetahuan, kemampuan dan wawasan penyuluh

pertanian honor daerah dan THL-TB, 10). Belum optimalnya penyuluh honor daerah dan THL-TB menyediakan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.

Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya jumlah penyuluh dan menurunnya pelayanan kepada pelaku utama (petani) yang secara tidak langsung berdampak kepada kualitas dan kuantitas pelayan kepada petani. Adapun tujuan penelitian adalah: 1). Menggambarkan sistem penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian honor daerah dan THL-TB di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. 2). Menganalisis karakteristik individu, motivasi, kompetensi, dan kemandirian penyuluh pertanian honor daerah dan THL-TB.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Dumai dan Kabupaten Siak sejak bulan Agustus 2016 - Maret 2017. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan pengambilan sampel secara sensus terhadap 73 orang responden (6 orang penyuluh THLTB di Kota Dumai dan 67 orang penyuluh THLTB dan honor daerah Kabupaten Siak). Variabel dan indikator yang digunakan dapat lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan indikator penelitian

Variabel	Indikator
Karakteristik Individu (X_1) <i>Sapar (2011) dalam Wijaya</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Pendidikan formal 3. Pendidikan non formal 4. Masa kerja sebagai THL-TB/Swadaya 5. Pendapatan 6. Jarak tempat tinggal ke kantor BPP
Motivasi Penyuluh Pertanian Swadaya dan THL-TB (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan untuk berprestasi 2. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan 3. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu
Kompetensi Penyuluh (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem 2. Memberikan bimbingan menyusun RDKK 3. Menyusun program penyuluhan pertanian 4. Menyusun rencana kerja tahunan 5. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan 6. Merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metode penyuluhan pertanian 7. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi 8. Melakukan bimbingan meningkatkan kelas kelompok tani 9. Melakukan bimbingan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani 10. Melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi komoditi unggulan 11. Melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian 12. Menyusun laporan penyuluhan pertanian 13. Melakukan pengembangan profesi
Kemandirian penyuluh THL-TB dan Honor Daerah (X_4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian materi/ekonomi 2. Kemandirian intelektual 3. Kemandirian pembinaan 4. Kemandirian emosional 5. Kemandirian sosial
KInerja Penyuluh Swadaya dan THL-TB (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem 2. Memandu (pengawalan dan pendampingan penyusunan RDKK 3. Menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan 4. Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP) 5. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan 6. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan

7. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana dan prasarana dan pembiayaan
 8. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas
 9. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas
 10. Meningkatkan produktivitas penyuluhan pertanian
 11. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
 12. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian
-

Sumber : Sumber Daya Manusia, Kementan RI

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Deskriptif untuk mengetahui sistem dan pelaksanaan pengaruh penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian THL-TB dan honor daerah di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Analisis Skala Likerts digunakan untuk menjawab karakteristik individu, motivasi, kompetensi, dan kemandirian penyuluh pertanian. Analisis regresi linear berganda untuk menjawab pengaruh karakteristik individu, motivasi, kompetensi dan kemandirian terhadap kinerja penyuluh pertanian THL-TB dan honor daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluh dan sistem Penyuluhan THL-TB dan Honor Daerah di Kota Dumai dan Kabupaten Siak
Penyuluh pertanian Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) adalah tenaga bantu penyuluh pertanian yang direkrut oleh

Departemen Pertanian selama kurun waktu tertentu dan melaksanakan tugas dan fungsinya serta tidak menuntut untuk diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil. Tenaga THL-TBPP ditempatkan di Dinas Pertanian Provinsi dan Daerah. Tenaga THL-TBPP ditempatkan di bawah kabid penyuluhan. Tugas pokok THL-TBPP adalah: membantu penyuluh pertanian pegawai negeri sipil sesuai dengan program penyuluhan kecamatan dan program penyuluhan desa. Jumlah THL – TB yang ada di Kota Dumai berjumlah 6 orang dan di Kabupaten Siak berjumlah 27 dan 40 penyuluh honor daerah. Hal ini menyatakan bahwa Kabupaten Siak memiliki jumlah penyuluh THL-TBPP lebih banyak dari pada Kota Dumai, lebih banyaknya jumlah THL-TBPP Kabupaten Siak secara tidak langsung akan berdampak kepada makin tingginya jumlah petani yang menjadi binaan penyuluh.

Penyuluh THL-TBPP sangat menunjang kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) terutama untuk setiap wilayah binaan. Penyuluh pertanian merupakan suatu hal yang harus ada agar tujuan dan sasaran pembangunan pertanian dapat tercapai dengan maksimal. Dalam memudahkan pekerjaan maka perlu adanya pembagian tugas dari masing-masing penyuluh (pengorganisasian). Struktur lembaga BPP / UPTB penyuluh pertanian sudah terbentuk dan terstruktur, dimana setiap BPP / UPTB dipimpin oleh koordinator BPP / UPTB yang bertugas sebagai supervisi kegiatan penyuluhan, kelompok penyuluh yang bertugas menyusun program penyuluhan BPP dan penyuluh bertugas alih pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada petani serta staf yang mendukung kelancaran penyuluhan. Rata-rata penyuluh mendapat wilayah binaan satu penyuluh THL-TBPP membina 1 desa pada Kabupaten Siak, sedangkan pada Kota Dumai satu orang penyuluh membina lebih dari 2 kelurahan.

Sasaran penyuluhan THL-TBPP yang dilakukan penyuluh di BPP yang ada di Kota Dumai dan Kabupaten Siak yaitu petani yang bergabung dalam kelompok tani, ini dikarenakan petani yang berkelompok sehingga lebih mudah dalam koordinasi guna

membantu petani dalam menjalankan usahatani. Pemberdayaan melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian diperlukan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku guna membangun kehidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan.

Program penyuluhan pertanian ditingkat desa disusun oleh penyuluh pertanian THL-TBPP bersama kelompok tani, wakil petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan mereka dan disahkan oleh kepala desa, kepala balai penyuluhan pertanian, bupati/walikota, gubernur atau menteri, sesuai dengan tingkat administrasi pemerintahan. Program pertanian yang telah dijalankan oleh BPP di Kota Dumai lebih dominan kepada sektor pangan dan hortikultura, dan Kabupaten Siak yaitu program tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan produktivitas, kualitas dan kontinuitas.

Metode yang digunakan penyuluh di Kota Dumai dan Kabupaten Siak seperti demonstrasi plot, diskusi, ceramah, tanya jawab, sekolah lapang, temu wicara, anjang sana, mimbarsarahsehan, temu teknis, khusus tani dan temu usaha. Perbedaan antara

penyuluhan Kota Dumai dengan Kabupaten Siak adalah pada metode temu karya hanya dilakukan di Kabupaten Siak dan Kota Dumai tidak dilakukan. Metode yang sering dilakukan dalam penyuluhan yaitu: pertemuan diskusi, demonstrasi plot dan anjungsana. Metode ini yang lebih efektif dijalankan oleh penyuluh dilapangan, karena petani lebih mengerti dengan arahan materi (inovasi teknologi) maupun praktek di lapangan yang diberikan penyuluh, metode ini memberikan kesempatan satu sama lain untuk saling tukar pikiran dalam hal usahataninya.

Media penyuluhan yang digunakan penyuluh adalah barang cetakan, audio, objek fisik, visual dan audio visual.

Media penyuluhan yang digunakan penyuluh memiliki informasi tentang aspek budaya tanaman perkebunan sawit, karet, budidaya tanaman pangan (padi, jagung, kedelai) tanaman sayur (sayur berdaun lebar, tanaman cabe), tatalaksana pengelolaan kelompokkani yang baik. Peranan media penyuluhan yang tersedia menunjukkan untuk mempertinggi efektivitas belajar oleh petani. Media yang bermuatan peragaan dalam pelaksanaannya dapat menarik perhatian, memusatkan perhatian dan memberi kejelasan terhadap pesan yang disampaikan oleh

penyuluh, mempermudah untuk dimengerti dan kesannya bertahan lama dalam ingatan seorang petani.

Materi yang diberikan penyuluh pada setiap kelompokkani/petani disesuaikan pada keadaan kelompokkani/petani pada umumnya. Materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh diantaranya untuk dibidang tanaman hortikultura adalah: 1). Teknis budidaya tanaman sayur berdaun lebar baik untuk tumpang sari, ataupun dalam pemanfaatan lahan pengarang rumah untuk budidaya tanaman sayur berdaun lebar. 2). Teknis budidaya tanaman terong. Sedangkan untuk materi penyuluhan tanaman pangan materi yang diberikan oleh penyuluh diantaranya adalah materi tentang: 1). Aspek budidaya tanaman Padi, Jagung dan Kedelai (pajale). Materi perkebunan yang diberikan oleh penyuluh terdiri dari: 1). Pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara lestari, 2). Karet. Materi pendukung yang diberikan oleh penyuluh adalah: 1). Pengendalian organisme pengganggu tanaman (hama/penyakit) pada tanaman hortikultura, perkebunan dan pangan, 2). Teknis pembuatan pupuk kompos. Dalam menyampaikan materi penyuluh lebih dominan menggunakan metode demonstrasi, karena metode ini dapat mempercepat proses adopsi inovasi.

Kegiatan penyuluhan di Kota Dumai dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, sedangkan hari Senin dijadikan hari berkumpul (rapat) semua penyuluh dan kepala penyuluh (kepala BPP). Sedangkan di Kabupaten Siak Kegiatan penyuluhan di dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, sedangkan hari Rabu dijadikan hari berkumpul (rapat) semua penyuluh dan kepala penyuluh (kepala BPP).

Penyuluhan lapangan yang dilakukan di Kabupaten Siak dan Kota Dumai diadakan mengambil tempat di balai desa masing-masing wilayah binaan penyuluh, tempat usahatani petani, warung-warung/tempat berkumpulnya petani, dan ruang balai BPP, hal ini dilakukan agar penyuluhan berjalan lancar. Tempat yang sering dilakukan penyuluh untuk penyuluhan yaitu balai desa dan tempat usahatani petani. Tempat penyuluhan disepakati terlebih dahulu dengan petani, dengan lebih memperhatikan kepentingan/kesediaan mereka, agar proses penyuluhan berjalan dengan baik tidak berbenturan dengan kegiatan usahatani.

Pelaksanaan tugas penyuluh pertanian dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian diperlukan sarana dan prasarana yang

memadai agar penyuluhan pertanian dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan program yang dijalankan. Sarana penyuluhan pertanian yang terdapat di Kota Dumai dan Kabupaten Siak yaitu alat-alat bantu penyuluhan pertanian antara lain: alat tulis, alat transportasi (sepeda motor), alat peraga seperti: 1. Benda sesungguhnya, 2. Benda tiruan/cetakan, 3. Gambar yang diproyeksikan, dan 4. Lambang grafik. Selain itu digunakan juga alat bantu komunikasi dan alat pelengkap lainnya. Kondisi sarana yang dimiliki sampai sekarang dalam keadaan baik, namun sarana alat pertanian di Kota Dumai kurang lengkap jika dibandingkan dengan Kabupaten Siak.

2. Motivasi, Kompetensi, Kemandirian Penyuluh Pertanian Kota Dumai dan Kabupaten Siak

2.1 Motivasi Penyuluh

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Keadaan Motivasi Penyuluh Pertanian Kota Dumai dan Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Motivasi penyuluh THL-TB Kota Dumai dan Kabupaten Siak

No	Indikator Motivasi Penyuluh	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Kebutuhan untuk berprestasi	3,33	Sedang	2,73	Sedang
2	Kebutuhan untuk memperluas pergaulan	3,83	Tinggi	3,49	Tinggi
3	Kebutuhan untuk menguasai sesuatu	2,50	Rendah	3,21	Sedang
	Rata-rata	3,22	Sedang	3,14	Sedang

Tabel 2 memperlihatkan rata-rata variabel motivasi penyuluh ditemukan bahwa motivasi penyuluh Kota Dumai Lebih baik daripada Kabupaten Siak. Untuk mengetahui indikator yang dimaksud dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Motivasi penyuluh di Kota Dumai dan Kabupaten Siak memiliki kategori sama-sama sedang hanya saja yang membedakan untuk indikator kebutuhan untuk menguasai sesuatu Kota Dumai memiliki kategori rendah dibandingkan dengan Kabupaten Siak. Ini menandakan motivasi penyuluh di Kota Dumai kurang berminat untuk menguasai apa yang telah dimilikinya dan menerima apa yang telah ada.

Indikator pertama merupakan kebutuhan untuk berprestasi memiliki skor 3,33 yang masuk dalam kategori sedang untuk Kota Dumai dan skor 2,73 yang masuk dalam kategori sedang untuk Kabupaten Siak. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kebutuhan untuk pengembangan profesi yang diadakan oleh pemerintah dan

keterbatasan sarana dan prasarana sehingga percobaan lapangan spesifik lokasi tidak dapat dilaksanakan.

Indikator kedua merupakan kebutuhan untuk memperluas pergaulan memiliki skor 3,38 yang termasuk dalam kategori tinggi untuk Kota Dumai dan skor 3,49 yang termasuk dalam kategori tinggi untuk Kabupaten Siak. Situasi dilokasi kerja yang mempunyai sosial masyarakat yang tinggi menyebabkan penyuluh bergairah untuk berafiliasi baik antara sesama penyuluh ataupun dengan masyarakat lainnya. Kemudahan melakukan komunikasi tersebut akan memicu peningkatan motivasi kebutuhan memperluas pergaulan penyuluh. Hal tersebut terlihat dari nilai skor Kota Dumai yang lebih tinggi dari Kabupaten Siak. Keadaan ini didukung oleh kenyataan bahwasannya Kota Dumai merupakan daerah kawasan Kota dan memiliki teknologi komunikasi lebih baik.

Indikator ketiga merupakan kebutuhan untuk menguasai sesuatu memiliki skor 2,50 yang termasuk dalam

kategori rendah untuk Kota Dumai dan skor 3,21 yang termasuk dalam kategori sedang untuk Kabupaten Siak. Keadaan ini sangat di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah dimasing- masing daerah. Berdasarkan hal tersebut, penyuluh THL dan honorer tidak memiliki jabatan struktural dan fungsional dan kurang berminat dalam bersaing dalam mendapatkan pengaruh di tempat kerja.

2.2. Kompetensi Penyuluh Pertanian

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh penyuluh dalam menjalankan tugas. Keadaan Kompetensi Penyuluh Pertanian Kota Dumai dan Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kompetensi penyuluh pertanian Kota Dumai dan Kabupaten Siak

No	Indikator Kompetensi Penyuluhan	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem	4,00	Tinggi	4,37	sangat tinggi
2	Memberikan bimbingan menyusun RDKK	4,67	Sangat Tinggi	4,46	sangat tinggi
3	Menyusun program penyuluhan pertanian	3,33	Sedang	3,00	Sedang
4	Menyusun rencana kerja tahunan	3,67	Tinggi	3,60	Tinggi
5	Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan	3,67	Tinggi	2,99	Sedang
6	Merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metode penyuluhan pertanian	3,67	Tinggi	3,34	Sedang
7	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi	3,67	Tinggi	3,49	Tinggi
8	Melakukan bimbingan meningkatkan kelas kelompok tani	1,50	Sangat Rendah	2,18	Rendah
9	Melakukan bimbingan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani	1,17	Sangat Rendah	1,51	sangat rendah
10	Melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi komoditi unggulan	3,67	Tinggi	3,34	Sedang
11	Melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian	1,33	Sangat Rendah	1,88	rendah
12	Menyusun laporan penyuluhan pertanian	3,00	Sedang	3,82	tinggi
13	Melakukan pengembangan profesi	1,00	Sangat rendah	1,73	sangat rendah
Rata-rata		2,95	Sedang	3,06	Sedang

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai variabel kompetensi penyuluh Kabupaten Siak lebih baik dari Kota Dumai. Variabel kompetensi penyuluh masuk dalam kategori sedang diperoleh

dari 13 indikator. Untuk mengetahui indikator yang dimaksud dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Kompetensi penyuluh pertanian di Kota Dumai dan Kabupaten Siak

memiliki kategori yang sama yaitu sedang dengan skor rata-rata untuk Kota Dumai 2,95 sedangkan Kabupaten Siak dengan 3,06. Indikator memberikan bimbingan menyusun RDKK merupakan suatu indikator yang mempunyai nilai kategori yang sangat tinggi di Kota Dumai dan Kabupaten Siak ini dikarenakan merupakan salah satu indikator yang memiliki kepentingan terhadap petani seperti halnya kebutuhan akan pupuk yang merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam pertumbuhan tanaman yang diusahakan oleh petani dan juga merupakan suatu program pemerintah dalam pendistribusian pupuk bersubsidi bagi petani.

Indikator Melakukan bimbingan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dan indikator Melakukan pengembangan profesi Kota Dumai dan Kabupaten Siak juga memiliki nilai rata-rata sangat rendah. Ini disebabkan tidak adanya kenaikan kelas kelompok di masing-masing kelompok tani yang ada di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Begitu juga dengan pengembangan profesi di setiap penyuluh pertanian ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa telah cukup dengan keadaan yang dimiliki dan juga untuk meningkatkan pendidikan itu memerlukan modal yang tinggi dan

kesempatan untuk itu juga sangat terbatas.

Indikator membuat data potensi wilayah dan agroekosistem penyuluh Kabupaten Siak lebih baik daripada Kota Dumai. Hal tersebut dikarenakan bagian dari pekerjaan yang wajib dibuat oleh setiap penyuluh. Dalam proses pembuatan data ini penyuluh selalu menyusun bersama dengan petani / kelompok tani karena petanilah yang mengetahui potensi wilayah dan agroekosistem pada daerah mereka, sedangkan penyuluh membantu menyusun dan membuat laporannya yang dilaporkan setiap tahunnya kepada dinas pertanian.

Indikator memberikan bimbingan menyusun RDKK kedua daerah berada pada kategori sangat tinggi. Tingginya penilaian ini disebabkan karena dalam penyusunan RDKK selalu rutin dilakukan oleh petani dengan penyuluh. Penyusunan RDKK selalu membuat rencana kebutuhan petani yang bergabung dalam kelompok, kebutuhan dominan yang tertuang dalam RDKK adalah kebutuhan akan benih unggul dan kebutuhan pupuk yang dibutuhkan oleh petani dalam kelompok. Akan tetapi bila ditinjau melalui komparasi antara kedua daerah maka Kota Dumai Lebih unggul dari Kabupaten Siak. Hal tersebut dapat terjadi karena kemudahan teknologi

informasi dan akses transportasi Kota Dumai lebih baik dari pada Kabupaten Siak.

Indikator menyusun program penyuluhan kedua daerah tersebut berada dalam kategori sedang. Kategori sedang ini diperoleh karena: 1). Sebagian besar program penyuluhan hanya sebatas menjalankan kewajiban dan mayoritas tidak ada kegiatan tindak lanjut. 2). Akibat dari hal tersebut, menyebabkan kurangnya motivasi penyuluh untuk belajar menyusun program yang sesuai dengan panduan. Kota Dumai memiliki posisi skor yang lebih baik daripada Kabupaten Siak. Hal tersebut disebabkan karena luas daerah cakupan dan jumlah penyuluh antara kedua daerah.

Indikator menyusun rencana kerja tahunan masuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan karena setiap orang penyuluh memiliki kewajiban untuk membuat rencana kerja tahunan yang tertuang dalam program dan program ini wajib dibuat dan dilaporkan / dikumpulkan kepada Dinas Pertanian pada tiap tahunnya. Tingkat disiplin atau ketaatan terhadap peraturan yang dituntut oleh dari setiap daerah cenderung berbeda.

Indikator melaksanakan desiminasi / penyebaran materi penyuluhan dari kedua daerah berbeda secara signifikan

dimana Kabupaten Siak masuk dalam kategori sedang sedangkan Kota Dumai masuk dalam kategori tinggi. Masuknya penilaian indikator ini dalam kategori sedang atau tinggi lebih disebabkan karena jarak tempat tinggal penyuluh dengan lokasi / desa binaan tempat penyuluh agak berjauhan dan infrastruktur transportasinya, hal inilah yang berdampak kepada sedang atau tingginya jumlah pertemuan dengan petani.

Indikator merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metode penyuluhan pertanian dari kedua daerah berbeda secara signifikan dimana Kabupaten Siak masuk dalam kategori sedang sedangkan Kota Dumai masuk dalam kategori tinggi. Masuknya dalam perbedaan kategori tersebut lebih disebabkan karena teknologi informatika Kota di Kita Dumai yang sangat mendukung sehingga mempermudah penyuluh dalam mencari pemahaman dan pengertian mengenai perencanaan, analisis dan melakukan penyuluhan pertanian sesuai dengan metoda yang efisien dan efektif.

Indikator melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dari kedua daerah berbeda secara signifikan dimana Kabupaten Siak masuk dalam kategori tinggi dan Kota Dumai masuk dalam kategori

tinggi. Walaupun penyuluh memiliki jadwal berjumpa dengan petani sangat terbatas akan tetapi dalam hal penyampaian informasi-informasi yang terbaru selalu diupayakan disampaikan oleh penyuluh dengan menggunakan handphone kepada petani. Selain itu beberapa upaya yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan kapasitas petani adalah mengikutsertakan petani dalam pertemuan kursus-kursus maupun pelatihan yang ada di dalam daerah maupun luar daerah sesuai dengan program yang dibuat oleh dinas pertanian.

Indikator melakukan bimbingan meningkatkan kelas kelompok tani dari kedua daerah berbeda secara signifikan dimana Kabupaten Siak masuk dalam kategori rendah dan Kota Dumai masuk dalam kategori sangat rendah. Pada indikator melakukan bimbingan meningkatkan kelas kelompok tani peranan penyuluh belum berpengaruh / berhasil karena kelas kelompok tani yang dibina masih sebatas pemula, hal ini disebabkan karena orientasi kelompok yang dibina baru sebatas bagaimana meningkatkan produksi bukan kualitas dari produk yang dihasilkan. Disamping itu juga tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh dalam hal intensifikasi pertanian.

Indikator melakukan bimbingan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari kedua daerah berada pada kategori sangat rendah. Rendahnya kategori pada indikator ini disebabkan karena motivasi petani dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi masih rendah serta membuat penyuluh agak sulit dalam mendorong petani untuk lebih berdaya dalam hal ekonomi, akibat dari ini membuat penyuluh merasa kegiatan tersebut belum tepat untuk dilakukan pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan terbelenggunya petani dalam keadaan prekonomian yang lemah sehingga menekan persepsi petani akan kepentingan ekonomi tidak lebih baik dari lembaga ekonomi.

Indikator melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi komoditi unggulan dari kedua daerah berbeda secara signifikan dimana Kabupaten Siak masuk dalam kategori sedang sedangkan Kota Dumai masuk dalam kategori tinggi. Kota Dumai memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik daripada Kabupaten Siak sehingga membuat indikator melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi komoditi unggulan Kota Dumai lebih baik daripada Kabupaten Siak.

Indikator melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak

penyuluhan pertanian dimana Kabupaten Siak masuk dalam kategori rendah sedangkan Kota Dumai masuk dalam kategori sangat rendah. Kegiatan ini cukup jarang dilakukan oleh penyuluh karena biasanya yang melakukan evaluasi adalah dinas pertanian setempat. Kota Dumai merupakan salah satu Kota Industri dimana pemerintahan lebih memfokus diri terhadap sektor industri sehingga kurangnya penekanaan terhadap aktivitas dalam sektor pertanian. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Kabupaten Siak yang perlahan mulai memperhatikan sektor pertanian secara optimal.

Indikator menyusun laporan penyuluhan pertanian dimana Kabupaten Siak masuk dalam kategori tinggi sedangkan Kota Dumai masuk dalam kategori sedang. Tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada indikator ini lebih disebabkan karena menyusun laporan merupakan tugas pokok yang mesti dipenuhi oleh seorang penyuluh, kegiatan penyusunan laporan ini dilaksanakan pada akhir tahun dan mesti

dilaporkan kepada dinas pertanian. Kegiatan pembuatan laporan ini rutin dilakukan pada setiap tahunnya.

Indikator melakukan pengembangan profesi kedua daerah tersebut berada dalam kategori sangat rendah, hal ini karena sebagian besar penyuluh tidak berminat untuk melanjutkan, mengembangkan profesi dan hanya menerima apa adanya. Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan poin karya tulis ilmiah yang hanya dilaksanakan ketika ada perlombaan dari dinas pertanian dan tidak pernah melakukan kegiatan penyaluran buku atau karya tulis lain yang mendukung perkembangan profesi.

2.3. Kemandirian Penyuluh

Kemandirian adalah perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha mandiri tidak bergantung pada orang lain. Keadaan Kemandirian Penyuluh Pertanian Kota Dumai dan Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kemandirian penyuluh pertanian Kota Dumai dan Kabupaten Siak

No	Indikator Kemandirian Penyuluhan	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Kemandirian materi	4,67	Sangat Tinggi	4,85	Sangat tinggi
2	Kemandirian Intelektual	3,33	Sedang	2,82	Sedang
3	Kemandirian pembinaan	2,50	Rendah	2,97	Sedang
4	Kemandirian emosional	2,67	Sedang	3,16	Sedang
5	Kemandirian sosial	2,67	Sedang	3,28	Sedang
	Rata-rata	3,17	Sedang	3,42	Sedang

Tabel 4 memperlihatkan Variabel kemandirian penyuluh masuk dalam kategori sedang diperoleh dari 5 indikator. Untuk mengetahui indikator dapat dilihat pada berikut:

Rata-rata indikator kemandirian penyuluhan yang dimiliki oleh Kota Dumai dan Kabupaten Siak kategori sedang dengan nilai 3,17 untuk Kota Dumai dan 3,42 Kabupaten Siak. Untuk indikator kemandirian materi masing-masing wilayah memiliki nilai kategori yang sangat tinggi. Ini disebabkan karena jumlah penyuluh yang rata-rata penghasilannya sudah mencukupi untuk menghidupkan keluarganya bahkan lebih banyak mereka yang memiliki usaha terutama dibidang perkebunan

Indikator kemandirian materi penyuluh, Kabupaten Siak lebih baik dari Kota Dumai. Keadaan ini mengindikasikan bahwasannya penyuluh Kabupaten Siak sudah lebih bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, baik dari honor dan insentif-insentif yang diterima atau dari kerjaan sampingan. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan perekonomian Kota Dumai yang cenderung lebih tinggi dari Kabupaten Siak sehingga menekan kemandirian materi penyuluh Kota Dumai dari sisi biaya hidup.

Intelektualitas dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi seseorang

untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul. Skor indikator kemandirian intelektual penyuluh Kota Dumai lebih baik dari Kabupaten Siak. Disamping pengaruh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penyuluh dan kompetensi untuk menganalisa tulisan, lingkungan teknologi juga mendukung kemandirian intelektual penyuluh. Teknologi informatika Kota Dumai lebih baik dari Kabupaten Siak.

Tugas dalam membina petani yang dilakukan oleh Penyuluh pertanian secara tidak langsung akan berhubungan dengan kemandirian penyuluh dalam melakukan pembinaan petani binaan. Skor indikator kemandirian pembinaan untuk Kabupaten Siak lebih baik daripada Kota Dumai. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan keadaan lingkungan masyarakat dari kedua daerah yang sangat kontras. Dimana Kabupaten Siak merupakan daerah yang memiliki masyarakat yang cukup homogen sehingga dalam pembinaan tidak memberikan tingkat kesulitan dalam pemahaman karakteristik sukuisme yang beraneka ragam, hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan Kota Dumai.

Indikator kemandirian emosional sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial atau hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain. Indikator kemandirian emosional penyuluh di Kabupaten Siak lebih baik daripada Kota Dumai. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan Kabupaten Siak yang memiliki tingkat migrasi yang lebih rendah sehingga hubungan sosial yang terbangun antara masyarakatnya tinggi. Sebaliknya, Kota Dumai yang memiliki tingkat migrasi yang tinggi mempengaruhi hubungan sosial yang terjadi antara masyarakat menjadi lebih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sistem penyuluhan di Kota Dumai dan Kabupaten Siak sudah cukup baik dan apabila dikomparasi Kabupaten Siak memiliki sistem yang lebih baik dari Kota Dumai. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Penyuluh pertanian, Sasaran penyuluhan pertanian, Program penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan, waktu penyuluhan, tempat pelaksanaan penyuluhan serta sarana dan prasarana penyuluhan.

2. Penyuluh pertanian Kota Dumai memiliki karakteristik individu yang memiliki motivasi yang sedang dengan skor 3,22, Kompetensi yang sedang dengan skor 2,95 dan kemandirian yang sedang dengan skor 3,17. Penyuluh pertanian Kota Dumai memiliki karakteristik individu yang memiliki motivasi yang sedang dengan skor 3,14, Kompetensi yang sangat tinggi dengan skor 4,37 dan kemandirian yang sedang dengan skor 3,42.
3. Terdapat Pengaruh yang sangat kuat dan bersifat positif antara Kinerja penyuluh dengan karakteristik individu, motivasi penyuluh, kompetensi penyuluh dan kemandirian penyuluh. Hal tersebut terlihat dari model yang terbentuk yaitu $Y' = -24,385 + 0.440 + 0.452 + 0.382 + 0,678$, Nilai kerlasi ganda (R) sebesar 0,917, Nilai r square (R^2) sebesar 84%. Dan nilai uji f dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,465 > 3,683$).

Saran

1. Guna meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani sebaiknya pemerintah memberikan bimbingan, pelatihan dan pendidikan melalui penyuluh pertanian sehingga petani

menjadi mengerti tentang aspek budiaya dan pemasaran pertanian secara kompleks.

2. Penyuluh pertanian harus diberikan perhatian khusus untuk perkembangan karakteristik individu penyuluh itu sendiri dengan cara meningkatkan motivasi penyuluh, kompetensi penyuluh dan kemandirian penyuluh

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Kabupaten Siak. 2016. Jumlah Penyuluh THL-TB dan Honor Daerah Kabupaten Siak. Siak.

Dinas Pertanian Kota Dumai. 2016. Jumlah Penyuluh THL-TB Daerah Kota Dumai. Dumai.

UU RI no. 16 Tahun 2006 tentang SP3K (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan).

Wijaya J., 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kota Pekanbaru, dalam Tesis, Universitas Riau, Pekanbaru.